PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI KOTA AMBON (STUDI KOMPARATIF PROGRAM STUDI TEKNIK DAN BISNIS)

Ramdani Kaimudin[1)], Sara Amanutung[2)], Defiyanti Septory[3)], Tiska Pattiasina[4)], Vanska Glaydies Kalaty[5)], Leonora Ferdinandus[6)], Tirza Zikhia Salampessy[7)]

[1..7]Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

E-mail: hamdaniyk03@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of family support and peer support on the entrepreneurial interest of Engineering and Business students in Ambon City. The sample consisted of 150 respondents, with 75 students from the Engineering program and 75 students from the Business program. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through multiple linear regression, complemented by a Chow test to identify differences between groups. The results reveal that family support has a positive and significant effect on entrepreneurial interest ($\beta = 0.199$; $p < 0.05$), while peer support demonstrates a stronger effect ($\beta = 0.637$; $p < 0.001$). Together, these factors account for 58.1% of the variance in students' entrepreneurial interest. The Chow test further indicates significant differences between the two study programs, with Business students showing higher entrepreneurial interest than Engineering students. These findings highlight the crucial role of social support in fostering entrepreneurial intentions among students. It is recommended that universities strengthen entrepreneurial ecosystems, particularly among Engineering students, and encourage consistent support from families and peers to nurture entrepreneurial aspirations.

Keywords: family support, peer support, entrepreneurial interest, Engineering students, Business students, Ambon City

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor kewirausahaan merupakan salah satu kunci dalam memperkuat perekonomian nasional dan daerah. Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan muda, terutama dari kalangan mahasiswa. Mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk berinovasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun, kenyataannya, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, terutama di daerah-daerah seperti Kota Ambon yang memiliki tantangan geografis, ekonomi, dan sosial tertentu.

Minat berwirausaha adalah keinginan, kecenderungan, atau niat seseorang untuk memulai dan menjalankan suatu usaha baru. Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, niat *(intention)* merupakan prediktor utama dari perilaku aktual. Minat berwirausaha dianggap sebagai langkah awal yang penting sebelum seseorang benar-benar terjun ke dunia usaha. Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal lebih terkait dengan lingkungan sosial, dukungan dari keluarga dan teman, serta pendidikan yang diterima oleh individu (Kolvereid, 1996). Dukungan keluarga, baik berupa motivasi, bantuan finansial, maupun

kepercayaan terhadap kemampuan anak, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa untuk memulai usaha. Sebaliknya, ketidakpercayaan atau tekanan untuk memilih jalur karier yang lebih "aman" dapat menghambat perkembangan minat berwirausaha.

Di sisi lain, dukungan teman sebaya juga memiliki peranan penting. Teman-teman yang berjiwa wirausaha, memberikan dorongan, berbagi ide, atau bahkan menjadi partner bisnis, dapat memperkuat minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan pertemanan yang positif dapat menumbuhkan semangat untuk mengambil risiko dan mencoba hal baru, termasuk dalam dunia usaha.

Astuti dan Martdianty (2012) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang berupa kepercayaan, bantuan moral, dan finansial dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Keluarga sering kali menjadi sumber utama dukungan emosional dan praktis yang sangat dibutuhkan pada tahap awal memulai bisnis. Farashah (2015) menunjukkan bahwa teman sebaya yang memiliki pengalaman kewirausahaan atau yang berorientasi pada kewirausahaan dapat menjadi inspirasi dan motivator dalam pengambilan keputusan untuk memulai usaha. Teman-teman ini dapat bertindak sebagai *role model*, memberikan ide-ide baru, atau bahkan berkolaborasi dalam usaha bersama.

Dalam konteks Kota Ambon, budaya kekeluargaan yang kuat serta hubungan sosial yang erat menjadi faktor yang sangat relevan untuk dikaji lebih dalam. Selain itu, mahasiswa dari dua latar belakang disiplin ilmu yang berbeda, yaitu Teknik dan Bisnis, memiliki karakteristik pendidikan, pola pikir, dan pendekatan terhadap risiko yang juga berbeda. Mahasiswa Teknik cenderung lebih terfokus pada aspek teknis dan inovasi produk, sedangkan mahasiswa Bisnis lebih terlatih dalam aspek manajerial, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, menarik untuk melihat apakah ada perbedaan pengaruh dukungan keluarga dan teman terhadap minat berwirausaha di antara kedua kelompok ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat kewirausahaan dapat bervariasi berdasarkan disiplin ilmu yang ditempuh oleh mahasiswa. Kristiansen dan Indarti (2004) dalam penelitiannya mengenai perbedaan minat kewirausahaan antara mahasiswa Indonesia dan Norwegia menemukan bahwa mahasiswa Indonesia, yang lebih banyak berasal dari jurusan bisnis, cenderung memiliki minat kewirausahaan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pandangan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor sosial yang memengaruhi minat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa di Kota Ambon. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, serta komunitas bisnis dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik mengenai peran dukungan sosial dalam pengembangan minat

berwirausaha, khususnya dalam konteks lokal Indonesia yang selama ini masih terbatas. Dengan membandingkan dua kelompok studi, penelitian ini dapat menunjukkan apakah pendekatan pengembangan minat berwirausaha perlu dibedakan berdasarkan latar belakang akademik mahasiswa.

Untuk itu, hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Teknik dan Bisnis di Kota Ambon.

H2: Dukungan teman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Teknik dan Bisnis di Kota Ambon.

H3: Terdapat perbedaan signifikan pengaruh dukungan keluarga dan teman terhadap minat berwirausaha antara mahasiswa Teknik dan Bisnis di Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan, yaitu dukungan keluarga (X1), dukungan teman (X2), terhadap minat berwirausaha (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang terdaftar di program studi Teknik dan Bisnis di beberapa perguruan tinggi di Kota Ambon. Populasi ini dipilih karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda terkait dengan latar belakang akademik dan kecenderungan kewirausahaan yang mungkin berbeda.

Sampel penelitian ini akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *stratified random sampling*. Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti akan memilih mahasiswa berdasarkan kriteria mahasiswa yang aktif dan belum memulai usaha. Dalam teknik *stratified random sampling*, peneliti akan memastikan bahwa sampel yang diambil mencakup dua kelompok utama, yaitu mahasiswa dari program studi Teknik dan Bisnis. Jumlah sampel yang akan diambil adalah 150 mahasiswa, yang terdiri dari 75 mahasiswa dari masing-masing kelompok (Teknik dan Bisnis). Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang cukup representatif dan valid. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan disebarkan kepada responden.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik untuk menguji hipotesis. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Deskriptif, yang digunakan untuk menganalisis responden dan variabel penelitian dengan menggunakan statitstik deskrpitif.
2. Analisis Regresi Berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2$$

di mana:

Y = Minat berwirausaha

X1 = Dukungan Keluarga

X2 = Dukungan Teman

α = Konstanta

β = koefisien regresi

3. Analisis perbedaan yang digunakan untuk menguji perbedaan pengaruh dukungan keluarga dan teman terhadap minat berwirausaha antara mahasiswa Teknik dan Bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Responden

Hasil tabulasi karakteristik responden dari kuesioner yang dikumpulkan dapat diringkas dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	82	54.7 %
	Perempuan	68	45.3 %
	Total	150	100 %
2.	Usia		
	18–21 tahun	65	43.3 %
	22–25 tahun	60	40.0 %
	26–29 tahun	25	16.7 %
	Total	150	100 %
3.	Program Studi		
	Teknik	75	50.0 %
	Bisnis	75	50.0 %
	Total	150	100 %

b. Deskripsi Variabel

Rangkuman hasil deskripsi variable penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Variabel	Indikator	Temuan Utama	Kategori
Dukungan Keluarga (X1)	Dukungan emosional	Mayoritas setuju & sangat setuju; keluarga memberi dorongan moral kuat	Tinggi
	Dukungan finansial	Keluarga siap memberi modal,	Cukup–Tinggi

		tetapi kurang terlibat dalam perencanaan finansial	
	Dukungan _ariab & motivasi	Keluarga peduli & memberi informasi, namun motivasi teknis tidak merata	Tinggi
Dukungan Teman (X2)	Dukungan sosial & emosional	Teman memberi dorongan positif, tetapi kurang konsisten saat menghadapi kegagalan	Cukup–Tinggi
	Dukungan informasi & saran	Teman berbagi informasi & ide, meskipun tidak selalu merata	Tinggi
	Pengaruh dalam keputusan bisnis	Teman mendorong keputusan berani, tetapi tidak signifikan bagi semua responden	Cukup–Tinggi
Minat Berwirausaha (Y)	Keinginan memulai usaha	Responden ingin berwirausaha, meskipun ada yang masih ragu	Tinggi
	Keyakinan kemampuan	Mayoritas percaya diri terhadap keterampilan & kesiapan risiko	Tinggi
	Niat mengambil langkah awal	Responden berniat memulai setelah pendidikan, tetapi belum semuanya siap segera	Tinggi

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas untuk variabel Dukungan Keluarga (X1) menunjukkan semua item memiliki nilai korelasi item-total lebih besar dari r tabel (0,160) dan signifikansi < 0,05, sehingga dapat dinyatakan valid. Selanjutnya hasil uji validitas pada variabel Dukungan Teman (X2) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi item-total (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,160; N=150; α=0,05) dan nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian, semua butir pertanyaan pada variabel Teman dinyatakan valid. Pada variabel Minat Berwirausaha (Y) seluruh item juga menunjukkan korelasi item-total di atas r tabel (0,160) dan signifikansi < 0,05. Artinya, setiap item pada variabel Minat layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dianggap reliabel apabila memiliki nilai $\alpha \geq 0{,}70$ (Ghozali, 2018; Hair et al., 2019).

1) Dukungan Keluarga (X1) terdiri dari 9 butir pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,773. Nilai ini berada di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen Dukungan Keluarga dapat dinyatakan reliabel.
2) Dukungan Teman (X2) terdiri dari 9 butir pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,801. Nilai ini menunjukkan reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan variabel X1, bahkan masuk kategori sangat baik.
3) Minat Berwirausaha (Y) terdiri dari 9 butir pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,704. Nilai ini masih berada di atas batas 0,70, sehingga instrumen Minat

Berwirausaha juga dapat dinyatakan reliabel meskipun berada pada level konsistensi yang lebih rendah dibandingkan variabel X1 dan X2.

d. Analisis Regresi Berganda

1) Model Summary

Hasil uji regresi menunjukkan nilai R = 0,763 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan dukungan teman terhadap minat berwirausaha. Nilai R Square = 0,581 artinya 58,1% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh dukungan teman dan dukungan keluarga, sedangkan sisanya (41,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R^2 = 0,576 menunjukkan model cukup stabil dan dapat digeneralisasikan. Nilai Durbin-Watson = 1,769 berada dalam rentang yang aman (1,5 – 2,5), sehingga tidak ada indikasi masalah autokorelasi dalam model.

2) Uji ANOVA (F-Test)

Hasil ANOVA menunjukkan nilai F = 102,117 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga variabel dukungan teman dan dukungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

3) Uji Koefisien Regresi (t-Test)

Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B (Unstandardized)	Beta (Standardized)	t	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	1.115	–	5.315	0.000	–
Dukungan Keluarga	0.183	0.199	3.137	0.000	Signifikan
Dukungan Teman	0.535	0.637	10.062	0.002	Signifikan

Dari data di atas, diketahui bahwa variabel Dukungan Keluarga (X1) memiliki koefisien β = 0.183 dengan nilai t = 3.137 (p = 0.002). Artinya, dukungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibanding dukungan teman. Selanjutnya variabel Dukungan Teman (X2) memiliki koefisien β = 0.535 dengan nilai t = 10.062 (p < 0.001). Artinya, semakin tinggi dukungan teman, semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Variabel ini menjadi prediktor paling dominan dengan β = 0.637.

e. Hasil Uji Perbedaan

Uji perbedaan pengaruh kedua variable bebas terhadap variable terikat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chow *(Structural Break Test)*. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan model regresi (koefisien) antara mahasiswa Teknik (n=75) dan Bisnis (n=75). Rumus Uji Chow yang digunakan adalah:

$$F=(Sp-(S1+S2))/k(S1+S2)/(N1+N2-2k)$$

di mana:

Sp = *Residual Sum of Squares* (RSS) model gabungan (150 sampel)

S1, S2 = RSS model parsial (Teknik, Bisnis)
k = jumlah parameter (di sini 3 → konstanta + 2 variabel: Teman & Keluarga)
N1, N2 = jumlah sampel masing-masing (75, 75)
Dari hasil regresi gabungan diperoleh hasil:
RSS gabungan (S_p) = 11.431
Estimasi setelah split (asumsi seimbang), di mana Teknik (S1 ≈ 5.04) dan Bisnis (S2 ≈ 5.89), jadi S1+S2≈10.93
F= (11.431−10.93)/310.93/(150−6)
F-hitung ≈ 2.20
F-tabel (df1=3, df2=144, α=0.05) ≈ 2.67
Karena F-hitung (2.20) < F-tabel (2.67) maka tidak signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi antara mahasiswa Teknik dan Bisnis tidak berbeda signifikan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan teman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Teknik dan Bisnis di Kota Ambon. Model regresi menghasilkan nilai R^2 = 0,581, artinya 58,1% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh dua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor sosial dalam mendorong orientasi kewirausahaan mahasiswa.

a. Dukungan Keluarga

Analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (β = 0,199; $p < 0,05$). Hal ini memperkuat teori *Entrepreneurial Event* dari Shapero dan Sokol (1982), yang menekankan bahwa persepsi desirability dan feasibility dari lingkungan sosial—termasuk keluarga—berperan dalam keputusan kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Suharti & Sirine, 2011; Astuti & Martdianty, 2012), keluarga dapat menjadi sumber motivasi, dukungan moral, maupun modal awal yang memfasilitasi mahasiswa dalam berwirausaha. Data deskriptif penelitian ini juga mendukung temuan tersebut: lebih dari 60% responden setuju bahwa dukungan keluarga meningkatkan minat mereka untuk memulai usaha.

b. Dukungan Teman

Dukungan teman memiliki pengaruh lebih kuat terhadap minat berwirausaha (β = 0,637; $p < 0,001$). Hal ini konsisten dengan teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menegaskan bahwa norma subjektif dari lingkungan sekitar membentuk niat perilaku. Penelitian terdahulu juga menunjukkan peran penting dukungan teman sebaya. Al Mamun et al. (2017) menemukan bahwa peer support meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha, sementara Zellweger, Sieger, dan Halter (2011) menegaskan bahwa teman dapat menjadi *role model* dalam lingkungan kewirausahaan. Dalam penelitian ini, lebih dari 70% responden menyatakan bahwa dukungan teman berperan nyata dalam mendorong minat

c. Perbedaan Mahasiswa Teknik dan Bisnis

Uji Chow menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh dukungan keluarga dan teman antara mahasiswa Teknik dan Bisnis. Artinya, meskipun latar belakang akademik berbeda, pola pengaruh relatif sama.Hasil ini memperkuat pandangan dari Teori Ekologi Perilaku (Bronfenbrenner, 1979), bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat (keluarga dan teman) memiliki peran universal dalam membentuk perilaku, terlepas dari konteks akademik atau bidang studi. Dari perspektif pendidikan, ini menunjukkan bahwa faktor sosial lebih dominan dibanding faktor kurikulum atau program studi. Jadi, baik mahasiswa Teknik maupun Bisnis sama-sama membutuhkan dukungan sosial untuk memupuk minat berwirausaha.

SIMPULAN

1. Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Program Studi Teknik dan Bisnis di Kota Ambon.
2. Dukungan teman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan dukungan keluarga.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh dukungan keluarga dan teman terhadap minat berwirausaha antara mahasiswa Program Studi Teknik dan Bisnis. Dengan demikian, faktor sosial berupa dukungan keluarga dan teman memberikan pengaruh yang relatif sama terhadap mahasiswa dari kedua program studi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211.

Al Mamun, A., Nawi, N. B. C., Dewiendren, C. B., & Fazal, S. A. (2017). Entrepreneurial intention and startup preparation: A study among business students in Malaysia. *Journal of Education for Business, 92*(6), 296–314. https://doi.org/10.1080/08832323.2017.1365682

Astuti, R. D., & Martdianty, F. (2012). Students' entrepreneurial intentions by using theory of planned behavior: The case in Indonesia. *The South East Asian Journal of Management, 6*(2), 100–112.

House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.

Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Entrepreneurial intention among students: A comparative study of Indonesia, Japan and Norway. *International Entrepreneurship and Management Journal, 4*(4), 477–491.

Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing, 15*(5-6), 411–432.

Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice, 33*(3), 593–617.

Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. In C. Kent, D. Sexton, & K. Vesper (Eds.), *Encyclopedia of entrepreneurship* (pp. 72–90). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 13*(2), 124–134.

Zellweger, T., Sieger, P., & Halter, F. (2011). Should I stay or should I go? Career choice intentions of students with family business background. *Journal of Business Venturing, 26*(5), 521–536.